

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Trenggalek meliputi pertama *planning* berupa perencanaan awal untuk tujuan utama menjaga kelestarian pesisir wilayah Pantai Cengkong. Kedua *organizing*, dengan adanya struktur kepengurusan untuk mempermudah pemberian tanggung jawab masing-masing dalam mengelola hutan mangrove ini. Ketiga *actuating*, terdiri atas pelaksanaan operasional dalam program pengelolaan mangrove dan pelaksanaan konservasi. Keempat *controlling*, Untuk kontrol dalam pengelolaan mangrove terkait waktu pembibitan yang memperhatikan faktor cuaca serta keanekaragaman flora dan fauna disana.
2. Pengelolaan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Trenggalek ditinjau dari *blue economy* terdiri atas beberapa prinsip antara lain prinsip efisiensi sumber daya alam, prinsip *zero waste*, prinsip inklusivitas sosial, prinsip produksi siklus dan prinsip inovasi dan adaptasi terbuka dalam pengelolaan mangrove. Untuk prinsip *zero waste*, pengelola belum mengelola sampah dengan benar karena hanya di bakar dan di timbun. Belum ada larangan tertulis tidak boleh membawa makanan dari luar. Warung makan masih menyediakan makanan/snack dari

plastik. Kemudian pada prinsip inklusivitas sosial, hanya kaum laki-laki yang terjun langsung dalam mengelola mangrove padahal pengelola memberi kesempatan yang sama bagi kaum perempuan. Pada prinsip prinsip inovasi dan adaptasi terbuka, pemerintah kurang memberikan inovasi berupa penyelenggaraan even tahunan untuk pengembangan mangrove.

3. Pengelolaan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Trenggalek ditinjau dari *triple bottom line* melalui tiga pihak. Pertama *profit*, kedua *people* dan ketiga *planet*. Keterlibatan *people* disini belum maksimal, karena hanya sebagian masyarakat yang terjun langsung mengelola mangrove.
4. Pengelolaan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Trenggalek ditinjau dari *fiqh bi'ah* terkait ayat dalam Al-Quran yang membahar terkait kewajiban menjaga lingkungan serta hadis pendukung. Selain itu menurut Ulama besar Indonesia, Alm. KH. Ali Yafie memberikan wawasan ekologis menggali kerangka pendekatan dalam mengatasi krisis lingkungan dalam khazanah fiqih yang kaya.

B. Saran

1. Untuk pihak pengelola perlu mengembangkan kawasan konservasi dengan berbagai fasilitas lain untuk menarik minat masyarakat. Pengelola perlu memanfaatkan dengan maksimal sumber daya yang

tersedia dalam bentuk apapun. Perlu menjalin kerjasama antara hutan mangrove dan sektor swasta dalam pembangunan mangrove

2. Untuk masyarakat perlu mengekspos kawasan wisata Hutan Mangrove Trenggalek agar lebih luas informasi terkait pelestarian mangrove di masyarakat.
3. Untuk peneliti dengan keterbatasan penelitian yang hanya mencakup Kawasan Hutan Mangrove tidak secara menyeluruh pada Pantai Cengkong maka perlu melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut
4. Untuk penelitian selanjutnya perlu mengembangkan penelitian ini dengan fokus utama ketahanan ekonomi masyarakat pesisir wilayah Cengkong Trenggalek.